

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir semua individu memiliki profesi yang dilakukannya ketika sudah menginjak usia dewasa. Profesi yang dijalankannya pun sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang biasa menjalankan profesinya dengan tujuan untuk mencari penghasilan. Namun terkadang profesi yang dijalankan tak hanya sebagai kebutuhan mencari penghasilan namun ada beberapa individu yang menjalankan profesinya sebagai wadah hobi atau kegemaran. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan, dan sebagainya). Profesi juga merupakan sebuah kata yang berasal dari kata 'profesion' yang mempunyai pengertian sebagai sebuah pekerjaan. Karena profesi ini berkaitan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari seorang individu, maka profesi ini dapat menjadi sebuah gambaran dari kehidupan seseorang baik dari kemampuan yang dimilikinya hingga pada suatu karakter yang terdapat dalam dirinya (John M. Echols, 1990:449).

Dalam menjalankan profesinya, individu memiliki peran yang dimainkan dengan tujuan untuk memberikan kesan yang baik kepada khalayak. Hal ini bertujuan untuk membentuk *self image* sehingga pesan yang dibentuk dapat memberikan kesan serta dapat memberikan efek agar individu tersebut dapat mudah diingat oleh khalayak. Secara umum pengelolaan kesan atau yang biasa disebut dengan *Impression Management* didefinisikan sebagai sebuah teknik atau metode dalam proses presentasi diri yang berdasarkan pada sebuah tindakan dalam mengontrol persepsi orang lain dengan cepat serta mengungkapkan aspek yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun kelompok (Fauzi, 2019). Di kehidupan sehari-hari beberapa individu melakukan pengelolaan kesan (*Impression Management*) terhadap profesi yang dijalankannya terutama pada profesi yang berkaitan dengan banyak orang. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan dan citra yang baik terhadap individu yang menjalankan profesi tersebut. Kelancaran sebuah pekerjaan atau profesi

dalam masyarakat itu dijabatani oleh suatu “konsensus pura-pura”, dimana disetiap partisipan menyembunyikan sebuah perasaan yang sesungguhnya. Salah satu profesi yang berkaitan dengan pengelolaan kesan ialah presenter (Zeitlin, 1998:292).

Presenter merupakan sebuah profesi yang mana seseorang berbicara dan tampil di depan kamera untuk membawakan sebuah program acara baik itu dari televisi maupun media lain ataupun membacakan sebuah berita yang biasa disebut dengan *anchor* atau *reader*. Sebagai seorang presenter seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara atau *public speaking* agar ketika membawakan sebuah acara dapat menyampaikan pesan dengan baik dan pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak. Ketika menjadi seorang presenter, maka seseorang tersebut tidak bisa lepas dari perhatian khalayak. Oleh karena itu menurut peneliti selain diharuskan memiliki kemampuan *public speaking*, seorang presenter juga harus memiliki kemampuan dalam penguasaan panggung depan pada saat berada didepan kamera. Hal ini didasari karena presenter merupakan sebuah profesi dimana berkaitan langsung dengan khalayak atau penonton sehingga penguasaan panggung depan merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai oleh seorang presenter. Salah satu tugas dari seorang presenter ialah untuk menarik perhatian khalayak serta dapat membawakan sebuah program acara dengan baik dan dapat menyampaikan pesan kepada khalayak melalui media baik televisi ataupun media lainnya. Presenter memiliki peran terhadap setiap program acara yang dibawakannya. Presenter akan memainkan sebuah peran ketika berada didepan kamera sesuai dengan tuntutan karakter yang dibawakannya selama program acara berlangsung. Untuk menilai menarik atau tidaknya sebuah program acara salah satunya dapat dinilai dari presenter yang membawakan program acara tersebut. Bagaimana seorang presenter mempresentasikan dirinya sesuai dengan peran, karakter serta segmentasi dari program acara yang dibawakannya. Setiap stasiun televisi memiliki presenter yang dipekerjakan sesuai dengan program acara yang ada di stasiun televisi tersebut. Presenter akan menjadi sebuah wajah dari kesuksesan program acara pada stasiun televisi maupun media lain. Karena

presenter akan memposisikan dirinya agar dapat membawakan acara dengan baik dan menarik sehingga akan memberikan kesan pada khalayak yang menonton acara tersebut. Kesuksesan dan keberhasilan seorang presenter dapat dilihat dari berjalannya program acara yang dibawakannya. Bahkan stasiun televisi lokal saat ini tak kalah dengan stasiun televisi nasional. Stasiun televisi lokal juga mempersiapkan beberapa presenter agar dapat menunjang kesuksesan program acara yang ada di stasiun televisi tersebut. Stasiun televisi lokal juga mempunyai presenter kebanggaan salah satunya yaitu stasiun televisi lokal Jember 1 TV.

Jember 1 TV merupakan anak cabang perusahaan dari PT. Jember Vision. Sebagai Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), Jember 1 TV adalah sebuah perusahaan yang berkaitan dengan penyiaran audio-visual yang ada di kota Jember Jawa Timur dan merupakan pemersatu dan kebanggaan masyarakat Jember. Jember 1 TV merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang ada di Jember. Stasiun televisi lokal merupakan stasiun televisi yang wilayah penyiarnya dalam lingkup kecil yang mencakup wilayah kota dan kabupaten sehingga program siaran yang disediakan oleh stasiun televisi lokal mempunyai kebebasan dalam mengeksplor budaya yang sesuai dengan daerah ruang siarnya (Riansyah, 2020). Jember 1 TV berupaya untuk selalu menyajikan informasi seputar Jember setiap hariya melalui tayangan yang *update* dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Jember. Jember 1 Tv memiliki berbagai program acara mulai dari acara berita yaitu TAJEM (Berita Jember) sampai dengan beberapa acara hiburan salah satunya yaitu program acara Moy Tamoyan.

Moy Tamoyan merupakan program acara dari televisi lokal Jember 1 TV. Moy Tamoyan merupakan Bahasa Madura yang memiliki arti “bertamu”. Program acara Moy Tamoyan berisi tentang kunjungan Cak Gardu yang merupakan presenter program acara tersebut ke beberapa tempat atau lokasi menarik yang berada di wilayah Jember. Program acara Moy Tamoyan dikemas sebagai program acara santai melalui obrolan seorang presenter dengan beberapa narasumber yang bisa merupakan personal, komunitas, kelompok masyarakat dan lain-lain yang mempunyai peran penting terhadap seni budaya,

keaktivitas, UMKM, pariwisata, situs-situs purbakala serta apapun yang dapat menarik dan menjadi bahasan yang unik untuk kekayaan potensi Jember dan sekitarnya. Karena Jember merupakan wilayah Pandhalungan yang memiliki percampuran dari dua budaya yang dominan yakni Jawa dan Madura, segmentasi dari program acara ini adalah masyarakat wilayah Jember Utara yang mayoritas menggunakan Bahasa Madura dalam berkomunikasi sehari-hari. Maka dari itu Cak Gardu selaku presenter diharuskan membawakan acara dengan menggunakan Bahasa Madura.

Menurut peneliti sebagai presenter program acara Moy Tamoyan, Cak Gardu dituntut untuk memiliki peran dan karakter sesuai dengan program acara yang dibawakannya. Maka dari itu pengelolaan kesan sangat dibutuhkan agar Cak Gardu selaku presenter dapat membawakan acara Moy Tamoyan dengan baik dan dapat menarik banyak perhatian serta agar mudah diingat oleh khalayak. Terdapat faktor pendukung dalam melakukan pengelolaan kesan yang dapat dilakukan oleh seorang presenter yaitu melalui penguasaan materi, kemampuan dan pengalaman dalam membawakan sebuah acara, pembentukan *self image* yang baik, membangun *sense of belonging*, dan lain sebagainya. Ketika membawakan sebuah acara lokal presentasi diri seorang presenter sangat dibutuhkan agar khalayak dapat tertarik dan tidak kalah saing dengan program acara dari stasiun lokal lain maupun stasiun televisi nasional. Karena program acara Moy Tamoyan ini merupakan program acara lokal yang segmentasinya merupakan masyarakat dari Jember bagian Utara dan menggunakan Bahasa Madura sebagai dialog disetiap episodenya maka sebagai seorang presenter program acara tersebut, Cak Gardu harus memiliki karakter yang kental dengan Madura agar dapat membawakan program acara Moy Tamoyan dengan maksimal dan dapat mengalir serta tidak kaku selama proses produksi program acara berlangsung. Sehingga ketika program acara tersebut tayang di televisi maka khalayak atau penonton dapat menikmati program acara tersebut dan dapat menarik perhatian khalayak untuk terus menonton program acara Moy Tamoyan di setiap episodenya. Penggunaan analisis dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman dapat menggambarkan bagaimana presentasi diri dari presenter baik dari panggung depan (*Front Stage*) maupun

panggung belakang (*Back Stage*). Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dramaturgi Self Presentation Presenter Program Acara Moy Tamoyan Jember 1 TV” agar dapat mengetahui bagaimana presentasi diri dari seorang presenter ketika membawakan program acara di depan kamera (panggung depan/*front stage*) dan ketika dibalik layar (panggung belakang/*back stage*).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana *Self Presentation* (presentasi diri) Presenter program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV?”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana presentasi diri presenter program acara Moy Tamoyan di panggung depan?
2. Bagaimana presentasi diri presenter program acara Moy Tamoyan di panggung belakang?
3. Bagaimana *impression management* presenter program acara Moy Tamoyan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui presentasi diri panggung depan dari presenter program acara Moy Tamoyan.
2. Untuk mengetahui presentasi diri panggung belakang dari presenter program acara Moy Tamoyan.
3. Untuk mengetahui *impression management* presenter program acara Moy Tamoyan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi serta memperbanyak kajian teori-teori khususnya yang berkaitan dengan kajian teori dramaturgi dari Erving Goffman terkait bagaimana panggung depan dan panggung belakang seseorang dalam kehidupan sosial.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keanekaragaman wacana dan referensi penelitian di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sebuah gambaran serta pemahaman bagi calon-calon presenter agar dapat mengetahui bagaimana panggung depan dan panggung belakang serta impression management yang dibentuk oleh seorang presenter.

